

HUBUNGAN PENGETAHUAN, PARITAS, DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PELAKSANAAN ANC PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS POASIA

A k h m a d

ABSTRACT

Background: Antenatal Care (ANC) is an important component of health care to reduce maternal and infant mortality. The success of the effort depends on the ANC besides health care workers were also required participation of pregnant women themselves. It is therefore necessary to improve the knowledge of counseling prenatal care that is expected to improve maternal compliance.

Objective: The purpose of this study was to identify the knowledge, parity and support of her husband and the relationship of knowledge, parity and husband's support to the implementation of the ANC in pregnant women.

Methods: This study uses quantitative methods with cross-sectional design conducted in pregnant women in health centers Poasia Kendari city 11 November to 14 December 2013. Its population is all pregnant women registered in the clinic Poasia. The sampling method with accidental sampling with sample size 48.

Results: The results using the chi square test of the relationship between knowledge obtained (X^2 count = 10.29), parity (X^2 count = 9.86), and the support of her husband (count X^2 = 19.60) with the implementation of the ANC in pregnant women.

Suggests: From these results suggested to the mother to continue to implement the ANC treatment available at health facilities and health workers to continue to provide information to pregnant women with counseling.

Keywords: knowledge; Parity; Husband's support; Antenatal care.

PENDAHULUAN

Antenatal Care (ANC) adalah pelayanan yang diberikan pada ibu hamil oleh petugas kesehatan untuk memelihara kehamilannya dilaksanakan sesuai standar pelayanan antenatal yang telah ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan. Tujuan pelayanan antenatal adalah mengantarkan ibu hamil agar dapat bersalin dengan sehat dan memperoleh bayi yang sehat, mendeteksi dan mengantisipasi dini kelainan kehamilan, deteksi serta antisipasi dini kelainan janin dan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin (Depkes RI, 2004).

Tingginya angka kematian ibu dan bayi antara lain disebabkan rendahnya tingkat pengetahuan ibu dan frekwensi pemeriksaan ANC yang tidak teratur. Keteraturan ANC dapat ditunjukkan melalui frekwensi kunjungan, ternyata hal ini menjadi masalah karena tidak semua ibu hamil memeriksakan kehamilannya

secara rutin terutama ibu hamil normal sehingga kelainan yang timbul dalam kehamilan tidak dapat terdeteksi sedini mungkin (Sarwono, 2002).

Berdasarkan data survey demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI, 2007) memuat Angka Kematian Ibu (AKI) 228/100.000 kelahiran hidup. Target *Millenium Development Goals (MDG's)* antara lain adalah AKI menjadi 118/100.000 kelahiran hidup.

Hasil dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Tenggara tahun 2010, Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu 301/100.000 kelahiran hidup. (Dinkes Sultra, 2009). Sementara dari AKI di Provinsi Sulawesi Tenggara mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2010 tercatat 72/100.000 kelahiran hidup, sedangkan pada tahun 2011 mengalami peningkatan dimana AKI tercatat 97/100.000 kelahiran hidup (Dinkes Provinsi Sultra, 2012).

Pengetahuan mengenai pemeriksaan ANC pada ibu hamil sangat mempengaruhi perilaku ibu dalam memeriksakan kehamilannya. Kurangnya pengetahuan mengenai faktor risiko yang dapat terjadi akibat tidak dilakukannya pemeriksaan ANC pada ibu hamil membuat beberapa ibu tidak patuh dalam memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan.

Begitu juga dengan paritas, jumlah paritas yang banyak atau persalinan yang berulang-ulang membuat beberapa ibu berpikir bahwa mereka telah berpengalaman dalam hal melahirkan, sehingga pemeriksaan ANC tidak diperhatikan oleh ibu dengan tanpa mengetahui bahwa jumlah paritas yang banyak justru mempunyai banyak faktor risiko.

Dan yang terakhir dukungan suami, dukungan yang diberikan suami selama istri hamil dapat mengurangi kecemasan serta mengembalikan kepercayaan diri dari calon ibu dalam mengalami proses kehamilan. Ada peranan serta dukungan suami yang dapat diberikan kepada istri diantaranya dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan serta dukungan informasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan oleh suami pada calon ibu dalam menghadapi proses kehamilannya dapat membuat calon ibu merasa tenang, memiliki kemauan dalam memeriksakan kehamilan, serta memiliki mental yang kuat dalam menghadapi proses persalinannya nanti (Wirawan, 2002).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung pada beberapa bidan yang tugas di Puskesmas Poasia mengatakan bahwa tiap tahunnya jumlah ibu hamil meningkat, namun pemeriksaan ANC dapat dikatakan tidak berhasil karena dari beberapa jumlah ibu hamil tiap tahunnya, masih banyak ibu yang pemeriksaan kehamilannya tidak lengkap dari K1 sampai dengan K4 (Laporan Puskesmas Poasia, 2013).

Adapun data dari Puskesmas Poasia menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil pada tahun 2010 sebanyak 493 ibu dimana jumlah ibu yang melakukan pemeriksaan ANC K1 sebanyak 359 ibu (72,8%) dan yang melakukan pemeriksaan ANC K4 sebanyak 259 ibu (52,5%), sedangkan pada tahun 2011 jumlah ibu hamil sebanyak 527 ibu dimana jumlah ibu yang melakukan pemeriksaan ANC K1 sebanyak 378

ibu (71,7%) dan yang melakukan pemeriksaan ANC K4 sebanyak 235 (44,6%), adapun jumlah ibu hamil pada tahun 2012 sebanyak 528 ibu dimana jumlah ibu yang melakukan pemeriksaan ANC K1 sebanyak 491 (93,2%) dan yang melakukan pemeriksaan ANC K4 sebanyak 253 (69, 3%). (Profil Puskesmas Poasia, 2013)

Keberhasilan pelaksanaan ANC selain petugas kesehatan juga perlu partisipasi ibu hamil itu sendiri serta dukungan dari suami. Oleh karena itu perlu adanya penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan kehamilannya, dengan demikian diharapkan dengan memperbaiki pengetahuan ibu hamil terhadap perawatan kehamilan sehingga akan dapat merubah sikap serta kepatuhan melaksanakan *antenatal care*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Pengetahuan, Paritas, dan Dukungan Suami dengan Pelaksanaan ANC Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan atau desain penelitian *cross sectional*, yaitu jenis penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor risiko (*independen*) dengan faktor efek (*dependen*), dimana melakukan observasi atau pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang sama (Agus Riyanto, 2011).

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Poasia, Kecamatan Poasia Kota Kendari pada 11 November – 14 Desember 2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Poasia, Kecamatan Poasia Kota Kendari pada bulan Agustus sampai Oktober jumlah kunjungan ibu hamil yaitu sebanyak 279 kunjungan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kecamatan Poasia Kota Kendari pada bulan Agustus – Oktober 2013 tercatat sebanyak 106 orang ibu hamil.

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang datang berkunjung ke Puskesmas ataupun Posyandu di Kecamatan Poasia Kota

Kendari pada tanggal 11 November – 14 Desember 2013. Adapun cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling* merupakan cara pengambilan sampel dengan mengambil responden atau kasus yang kebetulan ada atau tersedia (Agus Riyanto, 2011). Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini, peneliti tidak menentukan jumlah sampel yang akan diteliti namun peneliti menetapkan waktu dalam penelitian yaitu selama satu bulan, dari tanggal 11 November – 14 Desember 2013.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian berdasarkan jawaban yang diberikan responden pada saat pengambilan data. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2006).

Analisis univariat dalam penulisan adalah untuk mendeskripsikan masing-masing variabel penelitian menggunakan distribusi frekuensi dan rata-rata. Langkah-langkah analisis univariat adalah dengan mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel bebas kedalam distribusi frekuensi dan presentase masing-masing variabel dari semua jawaban responden dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan presentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = Proporsi

f = Frekuensi Kategori

n = Jumlah sampel

Analisis bivariat bertujuan untuk melihat hubungan antara 2 variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Uji yang dipakai adalah *Chi-Square* dengan batas kemaknaan nilai $\alpha = 0,05$ (γ 95%) (Arikunto, 2006).

Rumus uji *Chi-Square* adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{n(ad - bc)^2}{\{(a + b)(c + d)(a + c)(b + d)\}}$$

Keterangan:

χ^2 = Chi-Kuadrat

n = Jumlah sampel

a, b, c, d = Frekuensi yang diobservasi

(Riwidikdo, 2010)

Menentukan uji kemaknaan hubungan dengan cara membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} atau nilai p (p_{value}) dengan nilai α (alpha) 0,05 pada taraf kepercayaan 95%).

Data yang telah diolah dan dianalisis, disajikan dalam bentuk tabel (tabel umum/master tabel dan tabel khusus) disertai penjelasan/narasi.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 1.

Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok Umur (Tahun)	Frekuensi (f)	%
< 21	5	10,4
21 – 25	9	18,7
26 – 30	15	31,3
> 30 tahun	19	39,6
Total	48	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 48 responden yang diteliti, kelompok umur < 21 tahun sebanyak 5 ibu (10,4%), 21–25 tahun sebanyak 9 ibu (18,7%), 26–30 tahun sebanyak 15 ibu (31,3%), dan > 30 tahun sebanyak 19 ibu (39,6%).

Tabel 2.

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	(%)
SD	15	31,3
SMP	17	35,4
SMA	13	27
PERGURUAN TINGGI	3	6,3
Jumlah	48	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 48 responden yang diteliti, terdiri dari 15 ibu (31,3%) yang memiliki tingkat pendidikan SD, sebanyak 17 ibu (35,4%) yang mencapai tingkat

pendidikan SMP, sebanyak 13 ibu (27%) yang mencapai tingkat pendidikan SMA, dan sebanyak 3 ibu (6,3%) yang mencapai tingkat pendidikan perguruan tinggi.

B. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini menggambarkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan, paritas, dukungan suami, dan pelaksanaan ANC. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.
Distribusi Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (f)	%
Baik	23	47,9
Kurang	25	52,1
Jumlah	48	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Tabel 4.
Distribusi Jumlah Paritas

Paritas	Frekuensi (f)	%
< 3	26	54,2
≥ 3	22	45,8
Jumlah	48	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

C. Analisis Bivariat

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan ANC pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia

Tingkat Pengetahuan	Pelaksanaan ANC				Total Sampel		X ² Hitung
	Patuh		Tidak Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	14	60,9	9	39,1	23	100	10,29
Kurang	4	16,0	21	84,0	25	100	
Jumlah	18	37,5	30	62,5	48	100	
p = 0.002							

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 7, pada responden yang memiliki pengetahuan yang baik, 14 responden (60,9%) yang patuh dalam pelaksanaan ANCnya dan 9 responden (39,12%) yang tidak patuh dalam pelaksanaan ANCnya. Pada responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik, 4 responden (16,0%) yang patuh dalam pelaksanaan ANCnya dan 21

Tabel 5.
Distribusi Dukungan Suami

Dukungan Suami	Frekuensi (f)	%
Baik	16	33,3
Kurang	32	66,7
Jumlah	48	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Tabel 6.
Distribusi Pelaksanaan ANC

Pelaksanaan ANC	Frekuensi (f)	%
Patuh	18	37,5 %
Tidak Patuh	30	62,5 %
Jumlah	48	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

responden (84,0%) yang tidak patuh dalam pelaksanaan ANCnya. Hal tersebut menunjukkan proporsi responden yang pengetahuannya kurang baik tentang pelaksanaan ANC lebih besar dari responden yang pengetahuan baik tentang pelaksanaan ANC.

Hasil analisa dan perhitungan dengan menggunakan uji Chi-square secara manual dan

komputerisasi diperoleh $\chi^2_{hitung} = 10,29$. Harga χ^2_{tabel} pada $df = 1$ pada taraf signifikansi 0,05 dan taraf kepercayaan 95% adalah 3,84. Hal ini berarti bahwa $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka H_0 ditolak,

dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pelaksanaan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Poasia.

Tabel 8. Hubungan Paritas dengan Pelaksanaan ANC pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia

Paritas	Pelaksanaan ANC				Total Sampel		χ^2_{hitung}
	Patuh		Tidak Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
< 3	15	57,7	11	42,3	26	100	9,86
≥ 3	3	13,6	19	86,4	22	100	
Jumlah	18	37,5	30	62,5	48	100	
$p = 0,002$							

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 8, pada responden yang memiliki paritas < 3, ada 15 responden (57,7%) yang patuh dalam pelaksanaan ANCnya dan 11 responden (42,3%) yang tidak patuh dalam pelaksanaan ANCnya. Pada responden yang memiliki paritas ≥ 3, ada 3 responden (13,6%) yang patuh dalam pelaksanaan ANCnya dan 19 responden (86,4%) yang tidak patuh dalam pelaksanaan ANCnya. Hal tersebut menunjukkan proporsi responden yang paritas < 3 lebih besar dari responden yang paritas ≥ 3.

Hasil analisa dan perhitungan dengan menggunakan uji *Chi-square* secara manual dan komputerisasi diperoleh $\chi^2_{hitung} = 9,86$. Harga χ^2_{tabel} pada $db = 1$ pada taraf signifikansi 0,05 dan taraf kepercayaan 95% adalah 3,84. Hal ini berarti bahwa $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan pelaksanaan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Poasia.

Tabel 9. Hubungan Dukungan Suami dengan Pelaksanaan ANC pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia

Dukungan Suami	Pelaksanaan ANC				Total sampel		χ^2_{hitung}
	Patuh		Tidak Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	13	81,3	3	18,7	16	100	19,60
Kurang	5	15,6	27	84,4	32	100	
Jumlah	18	37,5	30	62,5	48	100	
$p = 0,000$							

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 9, pada responden yang memiliki dukungan suami yang baik, 13 responden (81,3%) yang patuh dalam pelaksanaan ANCnya dan 3 responden (18,7%) yang tidak patuh dalam pelaksanaan ANCnya. Pada responden yang memiliki dukungan suami yang kurang, 5 responden (15,6%) yang patuh dalam pelaksanaan ANCnya dan 27 responden (84,4%) yang tidak patuh dalam pelaksanaan ANCnya. Hal tersebut menunjukkan proporsi

responden yang mendapatkan dukungan dari suami kurang tentang pelaksanaan ANC lebih besar dari responden yang mendapatkan dukungan dari suami baik tentang pelaksanaan ANC.

Hasil analisa dan perhitungan dengan menggunakan uji *Chi-square* secara manual dan komputerisasi diperoleh $\chi^2_{hitung} = 19,60$. Harga χ^2_{tabel} pada $db = 1$ pada taraf signifikansi 0,05 dan taraf kepercayaan 95% adalah 3,84. Hal ini

berarti bahwa $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pelaksanaan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Poasia.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan ANC pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia

Pengetahuan akan memberikan penguatan terhadap individu dalam setiap mengambil keputusan dalam berperilaku. Pada penelitian ini, pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* meliputi tujuan ANC, frekuensi kunjungan ANC, tempat pelaksanaan ANC, standar pelayanan ANC, dan perilaku sehat selama kehamilan.

Hasil analisa dan perhitungan dengan menggunakan uji *Chi-square* secara manual dan komputerisasi diperoleh $\chi^2_{hitung} = 10,29$. Harga χ^2_{tabel} pada $df = 1$ pada taraf signifikansi 0,05 dan taraf kepercayaan 95% adalah 3,84. Hal ini berarti bahwa $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pelaksanaan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Poasia.

Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh, memperlihatkan bahwa kelompok responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang asuhan kehamilan yang baik mempunyai tingkat pelaksanaan yang lengkap. Hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

Hasil penelitian ini tidak berbeda dengan teori yang menyatakan bahwa salah satu domain pengetahuan dalam memahami yaitu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar, sehingga dapat menyikapi suatu masalah dengan baik (Notoatmodjo, 2003).

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian Demiaty (2009) mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kepatuhan kunjungan *antenatal care* di RSUD. Pandan Arang Boyolali menyatakan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan

kunjungan *antenatal care*. Dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Yuliana di Puskesmas Poasia menyimpulkan bahwa pengetahuan tentang ANC (*Antenatal Care*) berhubungan signifikan dengan pelaksanaan ANC pada ibu hamil.

Hubungan Paritas dengan Pelaksanaan ANC pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia

Hasil analisa dan perhitungan dengan menggunakan uji *Chi-square* secara manual dan komputerisasi diperoleh $\chi^2_{hitung} = 9,86$. Harga χ^2_{tabel} pada $df = 1$ pada taraf signifikansi 0,05 dan taraf kepercayaan 95% adalah 3,84. Hal ini berarti bahwa $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan pelaksanaan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Poasia

Paritas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care*, paritas tinggi atau ibu *multigravida* yang sudah mempunyai pengalaman mengalami kehamilan lebih cenderung untuk tidak melakukan kunjungan *Antenatal Care*. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Yuliana menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara paritas dengan pelaksanaan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Poasia.

Menurut peneliti, dari data di atas menunjukkan bahwa riwayat paritas ibu hamil mempengaruhi pelaksanaan ANC. Nulipara akan cenderung melaksanakan *antenatal care*, karena merupakan kehamilan yang pertama dan memiliki kecemasan dalam kehamilannya dikarenakan tidak mempunyai pengalaman. Sedangkan ibu dengan multipara tidak begitu memperhatikan pelaksanaan ANCnya dikarenakan banyaknya pengalaman ibu dalam hal melahirkan bayinya.

Hubungan Dukungan Suami dengan Pelaksanaan ANC pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia

Dukungan suami merupakan suatu dukungan psikososial yang mampu memberikan kekuatan emosional kepada ibu. Kasih sayang keluarga dan keinginan ingin mendapatkan keturunan akan sangat membantu dalam upaya

antenatal care, sampai terjadi persalinan yang diakhiri dengan kebahagiaan keluarga. Kehamilan yang tidak dikehendaki dapat menimbulkan hal-hal berikut; keluhan hamil yang berlebihan, ketidakseimbangan jiwa menghadapi kehamilan dan persalinan, upaya mengakhiri kehamilan dengan menggugurkan kandungan, berpisah setelah persalinan karena perkawinan yang dipaksakan. Itulah sebabnya dukungan suami sangat penting agar ibu tidak merasa takut menghadapi kehamilan dan persalinan (Manuaba, 2006).

Hasil analisa dan perhitungan dengan menggunakan uji *Chi-square* secara manual dan komputerisasi diperoleh $\chi^2_{hitung} = 19,60$. Harga χ^2_{tabel} pada db = 1 pada taraf signifikansi 0,05 dan taraf kepercayaan 95% adalah 3,84. Hal ini berarti bahwa $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pelaksanaan *ANC* pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Poasia.

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Yuliana menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan suami dengan pelaksanaan *ANC* pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Poasia. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Fithriani (2011) yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan *ANC* pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Poasia. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik dengan menggunakan rumus *Chi-square* secara manual dan komputerisasi, maka diperoleh hasil $\chi^2_{hitung} = 10,29$ lebih besar dari pada $\chi^2_{tabel} = 3,84$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Ada hubungan antara paritas dengan pelaksanaan *ANC* pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Poasia. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik dengan menggunakan rumus *Chi-square* secara manual dan komputerisasi, maka diperoleh

hasil $\chi^2_{hitung} = 9,86$ lebih besar dari pada $\chi^2_{tabel} = 3,84$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Ada hubungan antara dukungan suami dengan pelaksanaan *ANC* pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Poasia. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik dengan menggunakan rumus *Chi-square* secara manual dan komputerisasi, maka diperoleh hasil $\chi^2_{hitung} = 19,60$ lebih besar dari pada $\chi^2_{tabel} = 3,84$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 48 responden yang diteliti sebagian besar memiliki tingkat pelaksanaan *ANC* kategori tidak patuh yaitu sebesar 66,7%.

SARAN

1. Bagi ibu hamil tetap melaksanakan perawatan *antenatal* selama masa kehamilan pada fasilitas kesehatan yang tersedia
2. Bagi pemberi pelayanan kesehatan (Puskesmas dan Posyandu) agar tetap memberikan informasi kepada ibu hamil dengan penyuluhan tentang perawatan selama kehamilan.
3. Bagi peneliti berikutnya dapat melakukan studi mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam perawatan *antenatal* dan mengidentifikasi faktor yang menyebabkan masih tingginya angka kematian ibu dan bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Yesie. 2011. *Siapa Bilang Melahirkan Itu Sakit?*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Anonim. 2011. *Register Dinkes Kota Kendari*. Dinas Kesehatan: Kendari.
- _____. *Data Kesehatan Indonesia Tahun 2010/2011*. (Online). (<http://www.info.dokterku.com>, diakses 30 Desember 2011).
- _____. *Melakukan Teknik Relaksasi*. (Online). (<http://Puskesmas-oke.Blogspot.com>, diakses 20 Desember 2008).
- _____. *Tingkatan Nyeri*. (Online). (<http://KeperawatanM.AdilSipahutar.blogspot.com>, diakses 22 November 2007).

- Bobak, dkk. 2004. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas Edisi 4*. Jakarta: EGC.
- Denidya. 2011. *Melahirkan dengan Menyenangkan*. Yogyakarta: Pinang Merah Publisher.
- Danuatmaja, Bonny & Meillasari, Mila. 2004. *Persalinan Normal Tanpa Rasa Sakit*. Jakarta: Puspa Suara.
- Ghofur Abdul & Purwoko Eko. 2008. *Pengaruh Teknik Nafas Dalam Terhadap Perubahan Tingkat Kecemasan pada Ibu Persalinan Kala I di Pondok Bersalin Ngudi Saras Trikulan Kali Jambe Sragen*. (Online). (<http://www.skripsistikes.wordpress.com>, diakses 12 September 2010).
- Hamilton, P. 1995. *Dasar-dasar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.
- Hutahaean, Serri. 2009. *Asuhan Keperawatan Dalam Maternitas & Ginekologi*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Mander, Rosemary. 2004. *Nyeri Persalinan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Potter, Patricia A. 2005. *Buku Ajar Fundamental: Konsep, Proses dan Praktek Edisi 4*. Jakarta: EGC.
- Potter, Perry. 2010. *Fundamental of Nursing Edisi 7*. Jakarta: Salemba Medika.
- Riwidikdo, Handoko. 2010. *Statistik Untuk Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Saryono. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan, Penuntun Praktis Bagi Pemula*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Offset.
- Schott, Judith & Priest, Judy. 2006. *Kelas Antenatal Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Simkin Penny, Whalley Janet, and kepler Ann. 2008. *Panduan Lengkap Kehamilan, Melahirkan & Bayi*. Jakarta: Arcan.
- Smeltzer, Suzanne C. 2001. *Keperawatan Medikal Bedah Brunner dan Suddarth. Edisi 8, Vol 1*. Jakarta: Buku kedokteran EGC.
- _____. 2002. *Keperawatan Medikal Bedah Brunner dan Suddart. Edisi 8, Vol 2*. Jakarta: Buku Kedokteran.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Ni Nengah. 2010. *Buku Saku Praktik Asuhan Keperawatan Ibu Intranatal*. Jakarta: EGC.
- Wasis. 2008. *Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat*. Jakarta: Buku kedokteran EGC.